

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
PAGUYUBAN
KETUHANAN KASAMPURNAN**

**rektorat
layaan**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 1996/1997**

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
PAGUYUBAN
KETUHANAN KASAMPURNAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 1996/1997**

Penyusun:

Drs. Mula Sinaga

Drs. Frans Priyobadi Marianno

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1996/1997 menghasilkan penulisan ajaran organisasi atau paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Ketuhanan Kasampurnan.

Kegiatan penulisan itu dilakukan, dengan maksud agar ajaran organisasi Ketuhanan Kasampurnan dapat didokumentasikan secara tertulis, sehingga memudahkan orang lain atau masyarakat umum untuk mengetahui isi ajaran yang terkandung di dalamnya.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur serta para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Organisasi Ketuhanan Kasampurnan

Kenyataan, ajaran yang dapat ditulis hanya memuat pokok-pokok ajarannya, namun demikian, kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya spiritual, bagi pembaca.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1997

Pemimpin Proyek



Drs. Gendro Nurhadi

Nip. 131 468 144

SAMBUTAN
DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Penulisan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dalam rangka membantu organisasi penghayat kepercayaan agar memiliki dokumentasi tertulis. Kami menyambut gembira dapat diterbitkannya hasil penulisan ajaran organisasi Ketuhanan Kasampurnan, sehingga akan memudahkan masyarakat umum untuk mengetahui isi yang terkandung di dalamnya. Terbitan ini sangat bermanfaat bagi Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas pembinaan, terlebih dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penerbitan ini kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1997

Direktur,



S. K. Permadi, SH

Nip 131481451

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN DAN PELEMBAGAAN AJARAN	1
1. Riwayat Diperolehnya Ajaran	1
2. Perkembangan Ajaran	2
3. Pelembagaan Ajaran	3
BAB II POLA DASAR AJARAN	8
1. Ajaran Tentang Ketuhanan Yang Maha Esa	8
2. Ajaran Tentang Kemanusiaan	11
3. Ajaran Tentang Alam Semesta	18
4. Ajaran Tentang Kesempurnaan Hidup	20
BAB III POLA DASAR PENGHAYATAN	22
1. Pelaksanaan Penghayatan	22
2. Sarana Penghayatan	23
3. Doa Dalam Penghayatan	24

BAB IV	POLA DASAR PENGAMALAN BUDI LUHUR	25
	1. Ajaran Tentang Budi Luhur	25
	2. Usaha-usaha Penanaman Budi Luhur	33
	3. Pengamalan Dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.....	36
LAMPIRAN		38
	1. Daftar nara sumber	
	2. Lambang Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan	
	3. Keterangan lambang Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan	

BAB I RIWAYAT KELAHIRAN DAN PELEMBAGAAN AJARAN

1. Riwayat Diperolehnya Ajaran

Bapak Darkim Asmoatmodjo adalah orang yang pertama kali menerima wangsit/ajaran yang dikenal sebagai sesepuh atau penerima ajaran Ilmu Ketuhanan Kasampurnan. Beliau lahir tahun 1901 di Sidomulyo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Ilmu Ketuhanan Kasampurnan diterima Darkim Asmoatmodjo pertama kali tahun 1942 di Desa Besowo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Pada mulanya Bapak Darkim Asmoatmodjo, sebagai orang yang menerima ajaran Ilmu Katuhanan Kasampurnan, memang suka *bersemedi*, yakni mengheningkan cipta (konsentrasi) menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Sedakep suku tunggal, nutupi babahan hawa sanga, mandeng tising grana*). Selama melakukan *semedi*, beliau biasa menerima *dhawuh* Gusti/Tuhan Yang Maha Esa. *Dhawuh* yang diterimanya dapat berupa *dhawuh Sabda*, yakni, adanya suara yang dapat

didengar oleh telinga sendiri; *dhawuh Go'ib*, yakni, adanya warna yang dapat dilihat oleh mata sendiri; dan *dhawuh Sasmita*, yakni, waktu tidur bermimpi apapun itu adalah dhawuh Gusti/Tuhan Yang Maha Kuasa, adanya gambaran benda tumbuhan, hewan atau makhluk. Pada saat-saat tertentu, Bapak Darkim juga menerima *dhawuh* untuk pergi ke Magelang guna menemui Bapak Mangun Sudarso. Dimana keberadaan Bapak Mangun Sudarso dan apa yang disampaikan kepada Bapak Darkim, tidak ada yang mengetahuinya. Tampaknya Bapak Mangun Sudarso memberikan wejangan khusus kepada Bapak Darkim yang tidak dijelaskan kepada putra *wayah* sebagai penerusnya.

Berbagai macam *dhawuh* Gusti/Tuhan Yang Maha Esa yang diterima Bapak Darkim Asmoatmodjo dan wejangan dari Bapak Mangun Sudarso itulah yang kemudian menjadi Ilmu Ketuhanan Kasampurnan dan kemudian disampaikan kepada warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan.

2. Perkembangan Ajaran

Ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan pertama kali disebarkan oleh Bapak Darkim Asmoatmodjo pada tahun 1942. Waktu itu beliau tinggal di Desa Besowo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, bekerja sebagai guru SR dan menjabat Kepala Sekolah. Pada mulanya beliau memberikan *wejangan* (tiga hari ijaban) pada anggota keluarganya dan tetangganya yang memerlukan. Lama kelamaan para tamu yang datang kepadanya makin bertambah banyak untuk minta pengobatan dan

pertolongan, lalu mereka diberi petunjuk untuk mengikuti Ngelmu Ketuhanan Kasampurnan..

Selama tahun 1942 sampai dengan tahun 1985, beliau selalu siap setiap hari melayani tamu-tamu yang datang meminta pertolongan. Cukup banyak orang dari sekitar tempat tinggalnya maupun dari tetangga desa yang datang untuk meminta disembuhkan. Mereka yang datang ke rumah Bapak Darkim, selain dari Kec. Jatirogo, juga dari Kec. Bangilan, Kec. Bacar, Kec. Parengan, dan Kec. Keduruan, Kab Tuban Jawa Timur dan dari mana-mana. Di desa Besowo inilah Bapak Dakim Asmoatmodjo yang mempunyai kegemaran menolong orang, pada hari-hari tertentu (hari Ijaban, yakni hari memberikan *wejangan*/ilmu) memberi *wejangan*/menyebarkan *kawruh* tentang Ilmu Ketuhanan Kasampurnan. Beliau kemudian dikenal dengan sebutan *DUKUN* dan *PEGURON* Ilmu Ketuhanan Kasampurnan. Bapak Darkim Asmoatmodjo, wafat pada tanggal 20 Desember 1985. Penyebaran ajaran setelah Bapak Darkin Asmoatmodjo wafat diteruskan oleh putra/*wayah* hingga sekarang. Sebagai penyebar ilmu adalah Bapak Kasmu (1985 - 1993) terus dilanjutkan Bapak Rasdi (1994 - sekarang). Salah seorang putra (menantu) yang sampai saat ini memimpin Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan adalah Bapak Soepojo, B.A.

3. Pelembagaan Ajaran

Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan sebagai organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

sebenarnya sudah terbentuk sejak tahun 1980, meskipun dengan struktur yang sederhana, yaitu setelah adanya ketentuan membentuk organisasi bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Organisasi penghayat yang diberi nama Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan dibentuk oleh Bapak Darkim Asmoatmodjo.

Makna dan pengertian nama Ketuhanan Kasampurnan adalah sebagai berikut; Ketuhanan maknanya, bahwa kita percaya dan yakin, Tuhan / Gusti Allah itu ada dan bersifat Maha Esa dan Maha Adil. Kita selalu menghadap kepada Tuhan untuk mohon segala sesuatu kepada Tuhan agar kebutuhan hidup dicukupi. Kasampurnan maknanya, bahwa kita diciptakan Tuhan sebagai manusia itu harus berbuat baik dengan orang lain, harus menguasai *sangkan paraning dumadi*, supaya sempurna tidak hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat, agar pada saat kita kembali nantinya tidak tersesat/menyimpang. Dengan demikian, Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan mengajarkan kepada mereka yang mendalami ajarannya untuk berjuang menuju tercapainya kesempurnaan hidup lahir dan batin melalui *samadi* atau meditasi dengan jalan menyatukan panca indra sehingga dapat menjumpai Gusti Allah.

Sesanti yang dipilih adalah "*Sepi ing pamrih rame ing gawe, memayu hayuning bawana, nusa, bangsa lan sesama*" Sedangkan tujuan pendirian organisasi adalah :

- a. untuk memperoleh ketenteraman lahir batin serta kesempurnaan hidup di dunia dan akherat.
- b. agar dapat memerangi nafsu-nafsu yang jahat dan angkara murka sehingga bisa mencapai jiwa yang suci dan *jujur teguh yuwono tan owah gingsir*.
- c. menggali serta melestarikan kebudayaan warisan leluhur bangsa Indonesia, yang bersifat lahir maupun batin.
- d. berpartisipasi mewujudkan pola pembangunan nasional, terutama di bidang kerokhaniaan dan mental spiritual.

Bapak Darkim Asmoatmodjo pada mulanya memegang jabatan sebagai sesepuh pemejang, sedangkan susunan pengurus Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan adalah sebagai berikut :

Ketua : Soepojo, B.A.
Sekretaris : Rasdi
Bendahara : Atminingsih
Pembantu : a. Suhud
 b. Sudjiwo
 c. Kasdan
 d. Sumiran
 e. Warkiman

Sejak awal berdiri (1980) sampai sekarang belum pernah ada pergantian pengurus. Setelah Bapak Darkim meninggal dunia, sesepuh organisasi tidak ada.

Kegiatan utama organisasi Ketuhanan Kasampurnan antara lain adalah : mengadakan peringatan 1 Suro setiap tahun; mengadakan sarasehan antar warga lama maupun warga baru; menghadiri undangan pembina penghayat kepercayaan dan HPK. Cabang organisasi Ketuhanan Kasampurnan sampai saat ini belum ada / belum dibentuk kelompok. Sedangkan wujud wadah yang ada adalah perwakilan, yakni perwakilan di Kecamatan Jatirogo, Kec. Bangilan, Kec. Bacar, Kec. Parengan, dan Kec. Kedungombo. Setelah mendapat pengarahan dari pembina teknis (Depdikbud), maka di beberapa perwakilan tersebut akan dibentuk cabang organisasi Ketuhanan Kasampurnan.

Sebagai suatu organisasi kemasyarakatan, Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan telah memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Organisasi ini juga telah mempunyai lambang berbentuk bulat telur yang melambangkan tempat hidup dan kehidupan.

Keberadaan organisasi ini telah dilaporkan antara lain kepada:

1. Bagian Pakem, Kejaksaan Negeri, Resort Polri, di Tuban, sejak tahun 1980.
2. Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan nomor inventarisasi I.049/F.6 /F.2/1980.

3. Himpunan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nomor /WARGA/HPK-P/ /1980.

BAB II

POLA DASAR AJARAN

1. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa

a. Kedudukan Tuhan

Seperti halnya ajaran organisasi-organisasi penghayat kepercayaan pada umumnya, dalam ajaran organisasi Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan pun terdapat nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tuhan benar-benar diyakini keberadaan-Nya. Kepada warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan ditanamkan keyakinan dan percaya bahwa Tuhan itu ada. Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan hanya menyembah satu kepada Tuhan dan hanya mohon pertolongan kepada-Nya.

Di dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan dinyatakan, untuk membuktikan bahwa Tuhan itu ada, memang tidak dapat melalui alat panca indera melainkan harus menggunakan batin. Tuhan yang membuat hidup dan Tuhanlah yang menciptakan bumi langit seisinya, termasuk manusia. Tuhan adalah Maha Pencipta. Tuhan adalah Maha Kuasa. Tuhan hanya satu dan dhatnya meliputi seluruh alam semesta. Tuhan adalah Maha Esa, Maha Tunggal.

Menurut Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, Tuhan Yang Maha Esa adalah Tunggal adanya. Tuhan itu berada di mana-mana, baik dalam kehidupan di dunia maupun di dalam kehidupan alam langgeng. Tuhan itu menjadi sesembahan manusia dengan caranya sendiri-sendiri.

Kedudukan Tuhan dinyatakan dalam ungkapan "*Adoh tanpa wangenan, cedhak tanpa senggolan*". Artinya, jauh tanpa batas, dekat tanpa bersentuhan. Jauh dekatnya Tuhan dengan manusia tergantung pada pendekatan manusia kepada-Nya. Apabila manusia selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, maka Tuhan pun akan dekat dengan manusia. Begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, jika manusia hatinya selalu bersih atau suci, maka Tuhan akan selalu dekat dengannya. Tetapi, jika manusia hatinya kotor, maka Tuhan akan menjauhinya.

b. Sifat-sifat Tuhan:

Menurut ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, Tuhan Yang Maha Esa mempunyai bermacam-macam sifat, seperti : Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Wikan, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang, Maha Bijaksana dan masih banyak lagi. Keseluruhan sifat-sifat Tuhan tersebut bersumber pada satu sifat yaitu Tuhan adalah Maha Suci. Karena Tuhan itu Maha Suci, maka untuk mendekatkan diri kepada-Nya manusia harus suci. Jika manusia itu suci, maka segala permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan selalu dikabulkan, dan akan selalu mendapat tuntunan-Nya.

Manusia, menurut ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, dapat memiliki sifat-sifat Tuhan dengan jalan rohani/batin, yaitu mengendalikan hawa nafsu dan semedi.

c. Kekuasaan Tuhan

Menurut organisasi Katuhanan Kasampurnan, Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Kuasa. Segala yang ada di atas bumi dan segala isinya adalah dalam kekuasaan Tuhan. Tuhan Yang Maha Esa menguasai hidup dan mati segala ciptaannya termasuk manusia. Jelaslah bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah penguasa jagad raya, penguasa hidup dan kehidupan yang ada di alam semesta ini. adil dan Maha segala-galanya.

Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa menurut organisasi Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan adalah tidak terbatas. Tidak ada satupun makhluk yang dapat menyamai-Nya. Bila Tuhan menghendaki, maka apapun yang dikehendaki, jadilah. Demikian pula sebaliknya, jika Tuhan menghendaki musnah maka musnahlah. Tidak seorangpun kuasa menggagalkan-Nya.

Dikatakan pula bahwa kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa juga berupa kausa prima atau asal-usul, sebab musabab, awal dan akhir. Tuhan menguasai seluruh alam dan isinya, menguasai hidup dan kehidupan di alam fana ini.

Dengan demikian, adanya peristiwa-peristiwa alam seperti banjir, gunung meletus dan lain-lain merupakan kekuasaan dan kehendak Tuhan. Demikian pula, tingkah laku/perbuatan manusia ada dalam kekuasaan Tuhan. Namun,

bisa terjadi tingkah laku/perbuatan manusia tidak dalam kekuasaan Tuhan kalau manusia tersebut tidak mengenal Tuhan. Manusia tersebut bertingkah laku menuruti hawa nafsunya.

d. Sebutan-sebutan bagi Tuhan

Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan sering menyebut Tuhan Yang Maha Esa dengan sebutan : Gusti/Pangeran; Tuhan Yang Maha Kuasa; Tuhan Yang Maha Asih ; Tuhan Yang Maha Murah; Tuhan Yang Maha Suci.

Maha Welas Asih: Tuhan selalu mengasihi kepada semua umat-Nya tanpa membeda-bedakan dan Tuhan adalah paling sayang kepada semua umat-Nya.

Maha Murah: Tuhan akan selalu memberikan sesuatu yang diminta oleh umat-Nya.

Maha Suci: Segala sesuatunya Tuhan tidak dapat di campuri, sebab semua adalah umat-Nya dan Tuhan adalah yang memberikan hidup kepada semua makhluk di dunia.

2. Ajaran tentang Kemanusiaan

a. Asal Usul Manusia

Di dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan antara lain dinyatakan, bahwa Tuhan itu ada. Tuhan yang membuat hidup dan Tuhanlah yang menciptakan bumi langit seisinya, termasuk manusia.

Bapak dan Ibu tidak mempunyai kemampuan untuk menciptakan anak. Mereka tidak merasa telah membuat hidung, kaki, tangan dan lain-lain. Tuhanlah yang menciptakannya. Anak lahir lengkap. Anak mempunyai mata untuk melihat, mempunyai rasa untuk bisa merasakan panas, dingin, suka, duka dan lain-lain, mempunyai telinga untuk membedakan suara, mempunyai hidung untuk membedakan bau-bauan. Anak diberi jiwa dan raga. Anak bisa tumbuh dan berkembang. Semuanya ini ada yang mengatur dan ada yang membuat hidup. Dialah Tuhan Yang Maha Esa. Tuhanlah yang menciptakan dan Tuhanlah yang mengaturnya. Orang tua hanyalah sebagai perantara Tuhan dalam menciptakan manusia (anak).

Di dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan dikenal adanya "*Sedulur 4*", yakni :

- 1). Malaikat JABRAIL: keberadaannya di *pangucap*/mulut.
Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan harus selalu menjaga ucapannya, tidak dibenarkan mengucapkan kata-kata kotor/jorok ataupun yang menyinggung perasaan orang lain.
- 2). Malaikat MIKAIL: keberadaannya di *pangambu*/hidung.
Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan diharapkan selalu menggunakan hidungnya untuk mencium bau-bauan yang baik.

- 3). Malaikat ISROPIL: keberadaannya di *pandeleng*/mata.
Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan tidak dibenarkan menggunakan matanya untuk melihat hal-hal yang kotor/jorok yang mengarah pada perbuatan yang tidak baik.
- 4). Malaikat NGIJRIL: keberadaannya di *pangrungu*/telinga
Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan diharapkan tidak mendengarkan suara-suara yang tidak baik dan dapat merusak dirinya.

Setiap warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan diharuskan selalu ingat akan *sedulur* 4.

b. Struktur Manusia

Tidak ada manusia di dunia ini yang istimewa. Manusia terdiri dari Jiwa dan raga. Manusia diwajibkan untuk selalu berupaya mencari ilmu dan pengalaman, agar menjadi manusia yang berguna. Jika manusia ingin kaya, maka ia wajib giat bekerja. Jika manusia ingin pandai, maka ia wajib giat belajar. Piranti-piranti yang diberikan Tuhan kepada manusia adalah sama. Manusia diberi raga, dan nyawa. Raga adalah satuan yang terdiri dari sumsum, tulang, darah, otot, daging, kulit dan bulu atau rambut. Nyawa atau roh adalah dhat dari Tuhan Yang Maha Esa. Manusia bisa hidup karena ketempatan suatu percikan kecil dari dhat Tuhan.

Semua manusia yang hidup di dunia ini suatu saat akan mengalami kematian. Tidak ada orang atau barang yang kekal keberadaannya. Setelah mati, jasad manusia akan kembali ke asalnya, sedangkan rohnya akan hidup kembali. Kehidupan setelah kematian ada 2 macam, yaitu hidup yang sempurna dan hidup yang tidak sempurna. Hidup yang sempurna adalah jika selama hidupnya di dunia, tindakan seseorang selalu baik. Hidup yang tidak sempurna adalah jika selama hidupnya di dunia, tindakan seseorang tidak baik. Dalam kasus ini, roh seseorang akan nyasar. Oleh karenanya, selalu ditekankan agar manusia berbuat baik selama kehidupannya di dunia, yaitu menjauhi larangan-Nya dan mentaati segala perintah-Nya.

c. Sifat-sifat Manusia

Di dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan antara lain dinyatakan, bahwa setiap manusia memiliki sifat-sifat yang berbeda. Perbedaan sifat antara manusia yang satu dengan manusia lainnya ada setelah manusia lahir. Pada saat lahir manusia masih suci. Dalam perjalanan hidupnya, manusia mengenal berbagai pengalaman yang mempengaruhi sifat-sifatnya.

Selain itu, di dalam diri manusia terkandung pula nafsu 4 *perkoru*, yakni :

- 1). ALUAMAH: keberadaannya di waduk/perut, warnanya cemeng/hitam, yang disebut *alam JABARUT*.

- 2). AMARAH: keberadaannya di *rah*/darah, warnanya *abrit*/merah, yang disebut *alam MALAKUT*.
- 3). SUPIYAH : keberadaannya di *toyo* kuning /air kuning, warnanya *jene*/kuning, yang disebut *alam NASUT*.
- 4). MUTMAINAH: keberadaannya di *angan-angan*/pikiran, warnanya *pethak*/putih, yang disebut *TEKANE TANPO SANGKAN LUNGANE TANPO PARAN*

Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan diminta untuk selalu dapat mengendalikan berbagai nafsu tersebut di atas. Adapun caranya adalah dengan bersemedi, mohon tuntunan dari Tuhan dan berusaha untuk selalu sabar *dan narima ing pandum* (menerima pemberian Tuhan).

d. Kewajiban dan Tugas Manusia

Di samping ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan juga dijumpai ajaran tentang tugas dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tugas dan kewajiban-kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Tiap detik manusia harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 3) Manusia hendaknya selalu meminta tuntunan atau petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Manusia haruslah percaya akan adanya hukum Illahi hukum karma.
- 5) Manusia hendaknya selalu mensyukuri pemberian Tuhan.
- 6) Manusia selalu pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa

Di samping ajaran tentang kewajiban manusia terhadap Tuhan, terdapat pula ajaran tentang kewajiban manusia terhadap diri sendiri, sesama, dan alam. Tugas dan kewajiban dimaksud adalah :

1. Tugas dan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri :
 - a) Manusia hendaknya selalu berusaha untuk hidup dengan baik.
 - b) Manusia hendaknya selalu memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan lahir dan batin.
 - c) Manusia hendaknya selalu menampilkan keteladanan dalam hidupnya.
 - d) Manusia hendaknya selalu menjauhi ma-lima. (*main, madad, madon, minum, maling*)
2. Tugas dan kewajiban Manusia terhadap sesama.
 - a) Manusia hendaknya selalu tolong-menolong.
 - b) Manusia hendaknya selalu bertenggang rasa dan saling hormat-menghormati.
 - c) Manusia hendaknya selalu beramal
 - d) Manusia hendaknya selalu *melu handarbeni, melu hang rungkebi dan mulat sarira hangrasa wani.*

- e) Manusia hendaknya selalu mengutamakan sifat kegotong-royongan.
- f) Manusia hendaknya selalu mengajarkan sopan santun
- g) Manusia hendaknya selalu berbakti kepada ayah dan ibu serta mereka yang dituakan.
- h) Manusia hendaknya selalu mencintai sesamanya.

3. Tugas dan Kewajiban manusia terhadap alam

Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam dapatlah disimpulkan dalam satu kalimat, yaitu manusia hendaknya selalu menjaga, memelihara, melestarikan, dan menjaga keindahan alam.

e. Tujuan hidup manusia

Menurut ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasempurnan, tujuan hidup manusia, sesuai dengan makna yang terkandung pada nama organisasi, adalah supaya manusia dapat sempurna. Segala sesuatu kebutuhan manusia dapat tercukupi. Ada keyakinan, bahwa yang sempurna hanyalah Tuhan, namun manusia harus berusaha agar dapat kembali kepada Tuhan. Manusia berbuat baik di dunia dengan harapan nantinya di akhirat mendapat tempat yang baik, sehingga bahagia di dunia dan di alam langgeng.

3. Ajaran tentang Alam Semesta

a. Asal mula alam

Di dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan dinyatakan, bahwa alam diciptakan oleh Tuhan sekali jadi dan tidak ada batasnya. Hal ini sesuai dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Pencipta. Tuhan menciptakan alam beserta segala isinya. Alam ciptaan Tuhan yang berupa alam semesta (alam besar) tidak akan berakhir. Sedangkan alam diri manusia sendiri (alam kecil) ada akhirnya, yakni pada saat manusia meninggal.

Selain itu, dikenal pula adanya *adon-adon donyo*, yakni 3 unsur yang ada pada dunia, TRI MURTI (tiga sari), yakni

- 1) *Sarining adhem*, yang menjadi angin (udara);
- 2) *Sarining Anyep*, yang menjadi *banyu* (air);
- 3) *Sarining anget*, yang menjadi *geni* (api/panas)

b. Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam semesta

Menurut ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, alam semesta ini mempunyai kekuatan, karena segala sesuatu yang ada di atas bumi dan di bawah kolong langit ini adalah di bawah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Tuhanlah yang menguasai segala kehidupan dan kematian semua yang ada di alam semesta ini, termasuk hidup dan mati manusia. Kekuatan yang ada pada alam berasal dari Tuhan. Kekuatan yang ada pada alam sumbernya dari Tuhan Yang Maha Kuasa

c. Manfaat alam bagi manusia

Manfaat alam bagi manusia menurut Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan dapat disimpulkan dalam satu kalimat, yaitu bahwa alam sangat bermanfaat bagi manusia dan manusia diharapkan selalu menjaga, memelihara serta melestarikan alam. Kenyataan ini disebabkan oleh alasan, yaitu hewan, tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia. Alam beserta seluruh isinya adalah anugerah Tuhan bagi manusia. Hubungan antara manusia dengan alam tidak dapat saling dipisahkan. Kalau alam rusak, manusia juga akan rusak. Jika alam lestari, manusia akan menikmatinya. Konsekuensi logis dari semua ini adalah bahwa manusia berkewajiban untuk menjaga, memelihara serta melestarikan alam dengan cara antara lain:

- 1) memanfaatkan kekayaan alam secara bertanggung jawab
- 2) mencegah terjadinya kerusakan dan kepunahan sumber alam
- 3) Mengadakan penghijauan kembali

d. Lain-lain

Dewasa ini sering terjadi bencana alam. Menurut ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, adanya bencana alam merupakan simbol-simbol atau tanda-tanda dari kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Di samping alam nyata ini, menurut ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, ada juga alam yang lain, yang hanya diketahui oleh seseorang yang telah

dinyatakan sebagai warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan.

4. Ajaran tentang Kesempurnaan Hidup

Menurut ajaran Ketuhanan Kasampurnan, hidup yang sempurna dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Manusia adalah *kawula gusti*/Tuhan

Manusia adalah ciptaan Tuhan. Karena diciptakan Tuhan, maka manusia wajib menyembah Tuhan. Orang lain tidak perlu mengingatkan atau bahkan menyuruh seseorang untuk menyembah Tuhan. Ilmu Ketuhanan Kasampurnan adalah ilmu menuju budi luhur. Budi luhur berarti takwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang direalisasikan dengan mencontoh sifat- sifat Tuhan.

b. Tiap saat manusia harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manifestasi dari pernyataan ini adalah manusia harus selalu berbakti kepada Tuhan. Realisasi berbakti ini adalah selalu melaksanakan perintah-perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Kondisi ini diumpamakan dengan anak yang berbakti kepada orang tuanya. Anak yang baik akan selalu berusaha untuk mengikuti petunjuk-petunjuk orang tua dan tidak melaksanakan apa-apa yang dilarang orang tua. Kalau sudah demikian, kapan pun dan di mana pun, kalau tidak sesuai dengan perintah Tuhan, manusia tidak

akan melaksanakannya. Sebagai contoh, barang orang lain tidak akan diambil, karena Tuhan Maha Tahu.

Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa kesempurnaan hidup di dunia ini ada hubungannya dengan kesempurnaan hidup di alam nanti (alam langgeng).

Cara warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan mencapai kesempurnaan hidup adalah dengan menjalankan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh sesepuh Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan (Bapak Darkim Asmoatmodjo, almarhum).

BAB III

POLA DASAR PENGHAYATAN

1. Pelaksanaan Penghayatan

Di dalam Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, tidak terdapat tata cara penghayatan tersendiri. Tata cara penghayatan dalam Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan tidak ada keruwetan, yakni dengan cara mengheningkan cipta atau semedi (konsentrasi) menghadap kepada Tuhan.

- a. Semedi selama 1 s.d. 2 menit disebut *MESU BUDI*;
- b. Semedi selama 2 s.d. 4 menit disebut *NESU CIPTO*;
- c. Semedi selama 4 s.d. 6 menit disebut *NINGING CIPTO*.

Sikap badan pada waktu melaksanakan penghayatan dimaksudkan untuk menciptakan suasana kekhidmatan dan pemusatan pikiran dalam upaya mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, dalam melaksanakan penghayatan, dengan sikap badan berdiri ataupun duduk. Tangan *sedakep*. Mata dipejamkan sambil menutup *babahan hawa sanga*/sembilan lubang pada tubuh manusia dengan maksud menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tingkatan penghayatan dimulai dengan tahapan awal sebagai pengantar untuk menuju pada *hening*.

Pada saat melaksanakan penghayatan (*semedi*), arahnya tidak tertentu, misalnya harus menghadap ke timur, ke barat atau ke arah yang lain. Dengan kata lain, arah penghayatannya tidak terikat oleh arah (bebas arahnya, tempat dan waktu).

Saat pelaksanaan penghayatan/manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dilakukan setiap waktu, baik pagi, siang, sore, maupun malam hari dan dimana pun berada.

Pelaksanaan penghayatan dapat dilakukan sendiri ataupun bersama-sama dengan warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan yang lainnya terutama pada waktu diadakan kegiatan ijaban / penyampaian ilmu/wejangan. Ijaban dimaksud diberikan pada tiap-tiap tanggal : 10 Suro; 12 Maulud; 27 Rejeb; 15 Ruwah; 21, 23, 25, 27, dan 29 Puasa; 9 dan 10 Besar.

Sebelum melakukan penghayatan/semedi, warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan diharapkan membersihkan diri, mandi/sesuci terlebih dahulu. Bagi warga baru, harus laku sesuci selama 7 hari tujuh malam. Mulai tidur pukul 23.30 dan bangun pukul 03.00, tidak boleh marah dan tidak boleh bersetubuh. Dengan kata lain, warga dimaksud harus mengekang hawa nafsu selama 7 hari/7 malam. Bagi warga lama setiap hari Senin dan Kamis selama 1 hari/1malam, (rutin).

2. Sarana Penghayatan

Sarana penghayatan pada Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan tidak terikat oleh sarana-sarana khusus, baik

tempat, perlengkapan, maupun pakaiannya. Namun demikian, setiap warga pada saat menjalankan penghayatan disarankan untuk menggunakan tempat yang mengizinkan, perlengkapan sesuai dengan kemampuan, dan menggunakan pakaian yang bersih.

3. Doa dalam Penghayatan

Doa-doa pada waktu penghayatan diucapkan dalam hati, baik itu dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan sesama warga penghayat. Ada dua macam doa, yaitu doa wajib dan doa hajat atau doa yang sesuai dengan permintaan masing-masing penghayat. Beberapa macam doa dimaksud antara lain : Doa "*mejahi lintang*"; doa tolak gaman *WESI AJI*, doa tolak gaman untkalan/pedang; doa tolak pelor/peluru; doa tolak *gendruwo*/setan, doa tolak tikus; doa tolak macan; doa "*PRAMONO SEJATI*" *daan sebagainya*.

Warga Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan diharapkan dapat menghayati *heneng*, *hening* dan *eling*. *Heneng* adalah *henengnya raga*, tidak merasakan gigitan nyamuk, pegel-pegel dan lain-lain. *Hening* adalah *heningnya cipta*, untuk menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Eling* adalah *elingnya budi rasa sejati*.

BAB IV

POLA DASAR PENGAMALAN BUDI LUHUR

1. Ajaran tentang Budi Luhur

a. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia

Dalam ajaran Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan, terdapat ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia adalah ciptaan Tuhan. Hanya kepada Tuhan, manusia harus menyembah. Hanya Tuhan Yang dapat disembah. Dengan kata lain, manusia mempunyai kewajiban untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perwujudan dari pendekatan diri kepada Tuhan berupa sujud dan menembah setiap hari. Dimaksud manusia selalu melakukan sujud manembah ini agar dalam bertingkah laku dan pangucap (berbicara) mendapat petunjuk atau tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tertanamlah sikap Budi Luhur pada diri manusia. Dengan sikap Budi Luhur ini, maka akan berpengaruh dalam kata-kata atau ucapan terjaga dengan baik, yaitu

jangan sampai keliru dan jangan sampai sesat. Selain itu harus mentaati larangan-larangan dari Tuhan Yang Maha Esa agar manusia itu tidak dapat bersikap seenaknya sendiri, hal ini di perumpamakan seperti isi yang ada di dalam perut jangan sampai di namakan *mantah* (belum masak).

Sehubungan dengan masalah Budi Luhur tersebut, maka manusia dalam setiap tutur kata atau pengucap haruslah yang baik. Hal ini seperti dalam mengucap atau mengatakan sebagai berikut : tidak boleh mengatakan *Moto* (mata) tetapi *mripat* atau *Suco*, juga seperti Urip (hidup) tetapi *Gesang*. Begitu pula dalam mengucap, misalnya : saya menanam pohon mengapa *ora urip* (tidak hidup) ini kurang baik, tetapi seharusnya. Saya menanam pohon mengapa *ora thukul*, juga kata mati (meninggal) tidak baik, sehingga seharusnya *tinggal donya* (meninggal dunia). Berdasar dari contoh-contoh tersebut adalah sebagai saran untuk pembentukan Budi yang baik atau Budi Luhur.

Apabila manusianya pambudinya telah halus atau berbudi luhur, sehingga sudah tentu bisa manambah pada Tuhan Yang Maha Esa, jadi secara halusnyanya budi tadi bisa diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa, kalau larangan-larangan tadi dihindarkan misalnya: ucapan-ucapan yang tidak sopan atau menyinggung perasaan orang lain dan lain sebagainya.

Oleh karena itu hidup matinya manusia ada pada Tuhan, jadi pendekatan diri manusia pada Tuhan Yang Maha Kuasa yang bisa membentuk manusia berbudi luhur.

b. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

1) Manusia hendaknya selalu berusaha untuk hidup dengan baik

Semua manusia yang hidup di dunia ini suatu saat akan mengalami kematian. Tidak ada orang atau barang yang kekal keberadaannya. Setelah mati, *jasad* manusia akan kembali ke asalnya, sedangkan rohnya tetap hidup. Kehidupan setelah kematian ada 2 macam, yaitu hidup yang sempurna dan hidup yang tidak sempurna. Hidup yang sempurna adalah jika selama hidupnya di dunia, tindakan seseorang selalu baik. Hidup yang tidak sempurna adalah jika selama hidupnya di dunia, tindakan seseorang tidak baik. Dalam ajaran paguyuban ini, roh seseorang akan *nyasar*. Oleh karenanya, selalu ditekankan agar manusia berbuat baik selama kehidupannya di dunia, yaitu selalu menjauhi larangan-larangan Tuhan dan mentaati segala perintahnya.

2) Manusia hendaknya selalu memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan lahir dan batin

Jika seseorang mengusahakan pemenuhan kebutuhan batin terus-menerus, ia tidak akan bekerja

mencari kebutuhan lahir. Keluarga, istri/suaminya akan tersia-siakan. Sebaliknya, apabila seseorang semata-mata hanya mengejar kebutuhan lahir, ia tidak akan pernah puas. Kebutuhan duniawi itu tidak ada batasnya. Mengejar kebutuhan duniawi terus-menerus akan membuat manusia serakah. Oleh karenanya, seseorang hendaknya selalu memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan lahir dan batin.

- 3) Manusia hendaknya selalu menampilkan keteladanan dalam hidupnya.

Seseorang diharapkan untuk selalu mengutamakan sifat-sifat yang baik dan meninggalkan sifat-sifat yang tidak baik. Sifat-sifat yang baik antara lain bekerja keras, gemi (hemat), *nastiti* (hati-hati dalam pengeluaran), rajin, tulus, jujur, tertib, rendah hati dan lain-lain. Sedangkan sifat-sifat yang tidak baik antara lain angkara murka, ingin menang sendiri, loba, iri hati, dengki, suka memfitnah *adigang-adigung-adiguna*, ingin menguasai yang bukan haknya, ingin hidup sendiri dan lain-lain. Jika seseorang dapat mengutamakan sifat-sifat baik dan meninggalkan sifat-sifat yang tidak baik, ia akan dapat menampilkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Manusia hendaknya selalu menjauhi *ma-lima*

Ma-lima adalah kependekan dari *main* (berjudi), madat (mempergunakan obat-obatan, ganja, candu, heroin dan lain-lain), *madon* (berselingkuh dengan wanita lain), *minum* (minum-minuman keras) dan *maling* (mencuri). Kelima tindakan ini semuanya tidak baik, sehingga senantiasa harus dijaui.

c. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama

1) Dengan sesamanya manusia hendaknya selalu tolong-menolong.

Di dunia ini manusia tidak dapat hidup sendiri. Saling tolong-menolong menjadi kewajiban seseorang dengan sesamanya. Kalau ada orang lain yang mendapat kesusahan, seseorang hendaknya berusaha menolong sebatas kemampuannya. Pertolongan dapat berbentuk materi seperti uang, barang dan lain-lain, atau non-materi seperti nasehat dan lain-lain. Orang yang suka menolong tahu kewajiban berbakti kepada Tuhan.

2) Dengan sesamanya manusia hendaknya selalu bertenggang rasa dan saling hormat-menghormati.

Semua manusia yang hidup di dunia ini umumnya punya tujuan yang sama. Semua orang ingin hidup sempurna. Semua ingin kecukupan. Semua ingin hidup tenteram. Sebaliknya, tidak ada orang yang ingin hidup serba kekurangan. Tidak ada orang yang ingin disakiti,

dihina, dianggap rendah, dibodoh-bodohkan dan lain-lain. Oleh karenanya, dengan sesamanya manusia hendaknya selalu bertenggang rasa dan saling hormat-menghormati.

3) Manusia hendaknya selalu beramal.

Makna beramal sangat beragam. Dalam konteks beramal ini, istilah dalam bahasa Jawa yang dipergunakan adalah: *Paring teken marang wong kang kalunyon* (memberi tongkat kepada yang terpeleset).

Paring padhang marang wong kang nandhang pepeteng (memberi terang kepada yang menderita kegelapan). *Paring boga marang wong kang kaluwen* (memberi makanan kepada yang kelaparan) *Paring unjukan marang wong kang nandhang kasatan* (memberi minum kepada yang kehausan). *Paring panglipur marang wong kang nandhang kesusahan* (memberi hiburan kepada yang sedang kesusahan). *Paring usada marang wong kang nandhang sakit* (memberi obat kepada yang menderita sakit).

Selama hidupnya di dunia, seseorang hendaknya selalu beramal.

4) Manusia hendaknya selalu *melu handarbeni, melu hangrungkebi dan mulat sarira hangrasa wani*.

Sebagai seorang Warga Negara Indonesia, seseorang diharapkan untuk merasa memiliki negara Indonesia, merasa menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Inilah makna dari prinsip *rumangsa melu*

handarbeni. Karena merasa bahwa negara menjadi miliknya, ia rela berkorban membela nusa dan bangsanya. Seorang warga negara yang baik tidak akan diam kalau negaranya dijajah atau dirusak. Inilah makna prinsip *melu hangrungkebi*. Sedangkan *mulat sarira hangrasa wani* adalah mempertimbangkan dengan matang tindakan-tindakan yang akan diambil. Apabila dalam mulat sarira itu seseorang merasa benar, maka ia akan berani bertindak.

- 5) Manusia hendaknya selalu mengutamakan sifat kegotong-royongan.

Sifat kegotongroyongan ini didasarkan pada prinsip bahwa manusia itu saling membutuhkan. Suatu saat ia butuh sesuatu dan orang lain bergotongroyong membantunya. Tetapi di saat yang lain, orang lain butuh sesuatu dan ia bergotongroyong membantunya. Gotong royong ini haruslah dilandasi dengan sikap ikhlas, yaitu tidak mengharap imbalan atas kerja yang telah ia lakukan.

- 6) Manusia hendaknya selalu mengajarkan sopan santun.

Dalam zaman modern seperti sekarang ini, sopan santun terasa semakin terkikis. Sopan santun hendaknya lebih digiatkan lagi penerapannya. Seseorang hendaknya selalu sopan dan santun kepada ayah, ibu, kakek, nenek, sesama dan lain-lain. Pengajaran sopan santun dapat dimulai dari lingkup terdekat, yaitu keluarga sendiri, untuk kemudian diperluas lingkungannya.

- 7) Manusia hendaknya selalu berbakti kepada ayah-ibu serta mereka yang dituakan.

Bakti kepada ayah-ibu serta mereka yang dituakan ini direalisasikan pertama dengan melaksanakan semua nasehat-nasehat yang baik. Kedua, yang tidak baik tidak perlu dilakukan, tanpa harus menentanginya terlebih dahulu. Pengertian mereka yang dituakan antara lain saudara dari ayah-ibu, guru, pimpinan dan lain-lain.

- 8) Manusia hendaknya selalu mencintai sesamanya.

Cintailah sesamamu seperti mencintai diri sendiri. Kalau kita mencintai sesama, sama halnya dengan mencintai diri sendiri. Kalau tidak mencintai orang lain, kita tidak akan dicintai orang lain. Sama halnya jika kita menolong orang lain, kita akan ditolong orang lain. Cinta kasih diyakini sifatnya turun-temurun. Dapat terjadi, kita ditolong orang lain karena dulu orang tua kita menolong orang yang menolong kita. Demikian pula sebaliknya, kita tidak ditolong orang karena orang tua kita pernah menyakiti orang tersebut.

d. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam

Manusia hendaknya selalu menjaga, memelihara serta melestarikan alam. Kenyataan ini disebabkan oleh alasan, yaitu hewan, tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha

Esa untuk manusia. Alam beserta seluruh isinya adalah anugerah Tuhan bagi manusia. Hubungan antara manusia dengan alam tidak dapat saling dipisahkan. Kalau alam rusak, manusia juga akan rusak. Jika alam lestari, manusia akan menikmatinya. Konsekuensi logis dari semua ini adalah bahwa manusia berkewajiban untuk menjaga, memelihara serta melestarikan alam dengan cara antara lain:

- 1) memanfaatkan kekayaan alam secara bertanggung jawab
- 2) mencegah terjadinya kerusakan dan kepunahan sumber alam
- 3) Mengadakan penghijauan kembali

2. Usaha-usaha Penanaman Budi Luhur

Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan percaya sepenuh hati bahwa Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan penguasa jagad seisinya termasuk manusia. Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber segala yang ada dan tempat manusia bersandar kepada-Nya. Dengan keyakinannya itu diajarkan agar manusia :

a. Menyerahkan jiwa raga sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penyerahan diri seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dilandasi adanya kesadaran bahwa segala sesuatunya

ada pada kuasa Tuhan Yang Maha Esa yang menentukan segala-galanya.

b. Selalu ingat, sadar dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya meningkatkan sujud manembah dan permohonan kepada-Nya. Sikap untuk selalu ingat/sadar, mendekatkan diri, sujud manembah dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dilandasi keyakinan bahwa manusia bisa hidup karena dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan segala sesuatu Tuhanlah yang menentukan.

Dengan demikian manusia tergantung kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu sudah seharusnya manusia itu selalu ingat/sadar, mendekatkan diri, sujud dan memohon kepada-Nya.

c. Sadar pada dirinya

Sadar akan keterbatasan kemampuan diri pribadi, merasa tidak mempunyai apa-apa, karena semua adalah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap demikian melandasi perilaku warga Paguyuban sehingga akan bersikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

d. Selalu bertindak benar

Dengan melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Warga paguyuban tersebut diajarkan agar menjadi manusia yang selalu berusaha

menciptakan tatanan hidup yang harmonis antara lain dengan bersikap saling hormat menghormati antara sesama dan melaksanakan apa yang tertuang dalam *pepali*, agar dapat menemukan ketentraman dan keselamatan lahir batin, di dunia dan di alam langgeng.

Di samping itu, mereka yang mendalami ilmu ini diharuskan melaksanakan *Panca Budi Brata*, yang juga sebagai tujuan didirikan organisasi Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan. Panca Budi Brata meliputi :

- 1) Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kehormatan dan martabat bangsa dan negara R.I. yang berdasarkan Pancasila.
- 2) Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan perilaku susila, berbudi pekerti luhur, penuh cinta kasih terhadap sesama titah, serta mengutamakan kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- 3) Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan keteladanan, baik ucapan maupun tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengabdikan dan berkarya dengan tekad suci "*SEPI IUNG PAMRIH RAME ING GAWE*" demi memayu hayuning bawana.
- 5) Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan ketenangan demi terwujudnya kerukunan, ketenteraman dan kesejahteraan lahir batin.

3. Pengamalan dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

Pengamalan dalam kehidupan pribadi dijelaskan dalam pembentukan pribadi sebagai usaha yang tampak atau bermakna, juga sebagai pengabdian dalam bidang sosial kemasyarakatan. Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam arti yang sebenarnya terlihat sebagai usaha-usaha pembinaan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Paguyuban Ketuhanan Kasampurnan memberikan dasar perilaku bagi warganya berupa ajaran-ajaran budi luhur untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

a. Pengamalan dalam Kehidupan pribadi

Warga Paguyuban Ketuhanan Kasunyatan dalam kehidupan sehari-hari berusaha meningkatkan sujud manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyerahkan kendali mental spiritual agar mendapat tuntunan yang benar.

- 1) Keyakinan yang dalam bahwa kekuasaan mutlak atas hidup dan kehidupan manusia adalah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berani mawas diri, untuk mengoreksi dirinya sendiri dan menjaga kejernihan pikir terhadap pengaruh hawa nafsu yang tidak baik.
- 3) mampu mengembangkan perilaku yang baik dan budi yang luhur untuk mewujudkan kerukunan hidup, kedamaian dalam pergaulan.

- 4) Menyadari persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.

Dengan mengamalkan ajaran-ajaran Paguyuban dengan baik dan benar, diharapkan para warga menjadi manusia yang berbudi luhur, memiliki kesadaran yang utuh, dapat memahami dengan baik makna hidupnya. Dengan demikian akan dapat mencapai tatanan kehidupan yang sejati, mencapai ketenangan, ketenteraman lahir batin dan keselamatan di dunia dan di alam langgeng.

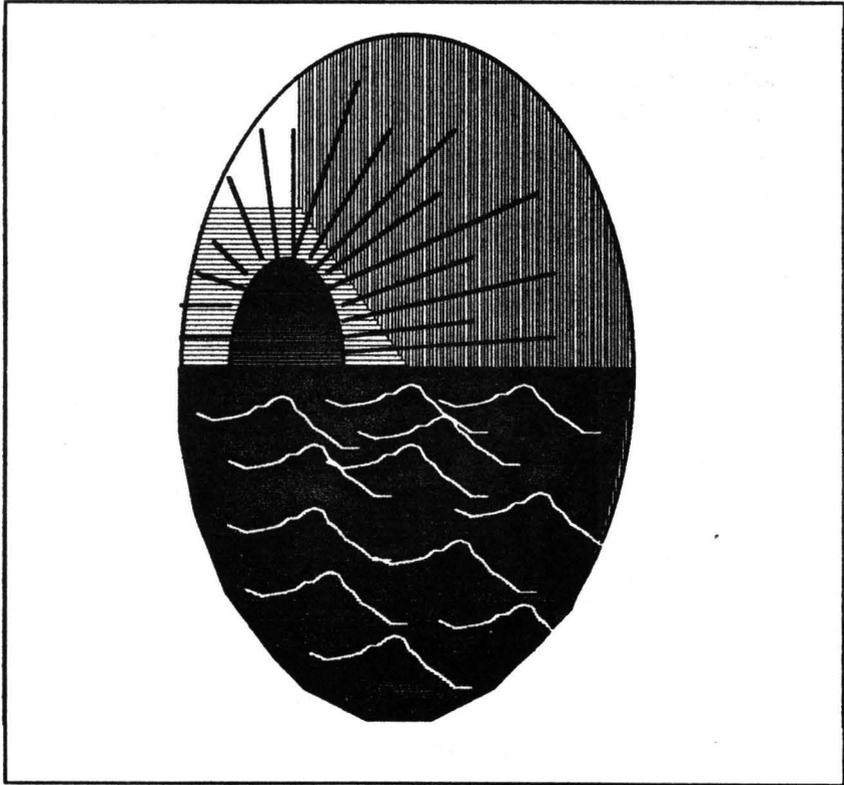
DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Soepoyo, BA
Tempat/ tgl lahir : Bojonegoro/3 Agustus 1935
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Jabatan dalam org : Ketua
Alamat : Desa Besowo, Jatirogo, Tuban,
Jawa Timur.

2. Nama : Rasdi
Tempat/tgl lahir : Besowo/3 April 1944
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Kepala SD Neg No. 353 Desa Besowo
Jabatan dalam Org : Sekretaris
Alamat : Desa Besowo, Jatirogo, Tuban,
Jawa Timur.

3. Nama : Atminingsih
Tempat/tgl lahir : Besowo/ 29 Desember 1939
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Jabatan dalam Org : Bendahara
Alamat : Desa Besowo, Jatirogo, Tuban,
Jawa Timur.

**LAMBANG
PAGUYUBAN KETUHANAN KASAMPURNAN**



KETERANGAN LAMBANG PAGUYUBAN KETUHANAN KASAMPURNAN

Lambang berbentuk bulat telur yang terlukis tiga macam motif,

1. Terlukis Samudera yang berombak, melambangkan alam laut; artinya watak yang dapat menerima atau menampung segala sesuatu kehidupan di dunia.
2. Terlukis bentuk kurva di tengah samudera, yang melambangkan Gusti (guru sejati), yang bersinar warna Kuning (Nur/cahaya), artinya adanya Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari Penghayat Ketuhanan Kasampurnan.
3. Terlukis angkasa luar, melambangkan tempat *tri murti*, artinya *Tri=tiga, murti=alus* (Alus tiga), yang disebut
 - a. Sari-sarinya adhem (dingin) akan jadi angin
 - b. Sari-sarinya anyep (dingin agak panas) akan jadi air.
 - c. Sari-sarinya anget (panas) akan jadi api.

Bingkai lambang berbentuk segi empat, dasar putih, melambangkan penghayat Ketuhanan Kasampurnan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan percaya adanya saudara empat, (malaikat Jibril, Malaikat Isjroil, Ngijajil).

catatan :

Lambang lukisan tersebut adalah dibuat oleh Eyang Darkim Asmoatmodjo, Pinisepuh penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari paguyuban ketuhanan Kasampurnan (masih dipasang di rumah di desa Besowo, Kec. Jatirogo).

**Perpustakaan
Jendera**

23